# PENERAPAN STRATEGI *DIRECT READING THINKING ACTIVITY* (DRTA) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN TEMA BERBAGAI PEKERJAAN SISWA KELAS SEKOLAH DASAR

**Siti Jainiyah**
Jurusan PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (email:sitisoto@gmail.com)

**FX Mas Subagio**
Jurusan PGSD FIP Unesa

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini mendeskripsikan aktivitas guru dalam pembelajaran, hasil belajar keterampilan membaca cerita, dan kendala selama pelaksanaan penelitian ini.Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Sambikerep III/592 Surabaya. Data dalam penelitian ini meliputi aktivitas guru, hasil belajar keterampilan membaca cerita, dan kendala selama penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dan tes. Teknik analis data menggunakan persentase.Hasil penelitian yang diperoleh pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi DRTA terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Sambikerep III/529 Surabaya. Hasil pengamatan observer terhadap keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I (76%) dan siklus II (87,5%) mengalami peningkatan sebesar 11,5%. Untuk ketuntasan hasil belajar, rata-rata hasil belajar, dan ketuntasan klasikal dari siklus I (77%) ke siklus II (80%) mengalami peningkatan sebesar 13%. Sehingga, strategi DRTA dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca cerita siswa kelas IV SDN Sambikerep III/529. Kendala yang ditemui di lapangan lebih kepada kesiapan belajar siswa kelas V SDN Sambikerep III/529 Surabaya. Sehingga yang bisa dilakukan adalah memberikan kesempatan kepada siswa tersebut untuk menyiapkan diri dan memberikan hiburan seperti menyanyi bersama.

**Kata Kunci:***Direct Reading Thinking Activity* (DRTA), membaca cerita

***Abstract:*** *The purpose of this study to describe the activity of the teacher in teaching, learning outcomes skills of reading stories, and obstacles for the implementation of this study.The design used in this study is a classroom action research (PTK). PTK is a scrutiny of the learning activities in the form of deliberate actions appear and occur in a class together. The subject of this research is the fourth grade students of SDN Sambikerep III / 592 Surabaya. The data in this study include teacher activities, story reading skills learning outcomes, and constraints during the study. Data collection technique used observation and tests. Technique data analysts use percentages.The results obtained by applying the learning implementation DRTA strategies proven to improve students' reading comprehension class IV SDN Sambikerep III / 529 Surabaya. The observation of the observer to the feasibility study in the first cycle (76%) and cycle II (87.5%) increased by 11.5%. For completeness learning outcomes, the average result of learning, and classical completeness of the first cycle (77%) to the second cycle (80%) increased by 13%. Thus, the strategy DRTA can be used to improve reading skills of grade IV SDN story Sambikerep III / 529. Obstacles encountered in the field over the readiness of students of class V SDN Sambikerep III / 529 Surabaya. So that can be done is to give the student the opportunity to prepare and deliver entertainment like singing along.*

***Keywords****: Direct Reading Thinking Activity (DRTA), read the story*

Universitas Negeri Surabaya

.

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) bertujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Burns, dkk., (dalam Rahim 2007:1) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Belajar membaca merupakan usaha terus menerus yang dilakukan seseorang, dan anak-anak yang menyadari akan tingginya nilai (*value*) dari kegiatan membaca dalam pribadinya akan lebih giat membaca dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca. Keterampilan membaca dan menulis, terutama keterampilan membaca harus dikuasai oleh siswa di sekolah dasar karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di sekolah dasar dan lingkungan sekitar.

Salah satu tujuan dalam kurikulum 2013 untuk kompetensi inti 3 Bahasa Indonesia yakni memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain (Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD-MI). Sesuai dengan isi permendikbud tersebut siswa diharapkan mampu menangkap gagasan, pengalaman, dan pendapat secara cepat dan tepat dalam lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain mereka. Dalam hal ini, cepat yang dimaksud siswa dapat membaca dalam waktu yang singkat sedangkan tepat berarti siswa dapat memahami atau menangkap gagasan, pengalaman, dan pendapat dalam bahan bacaan dengan benar. Sesuai dengan itu, Supriatna dan Erdina (2002:59) menyatakan bahwa tujuan utama membaca adalah menangkap informasi dalam bacaan dengan cepat dan tepat.

Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran sebelumnya, untuk kegiatan membaca cerita di kelas IV diperoleh persentase 40% (12 siswa) yang mencapai KKM 2,67 dan sisanya 60% (18 siswa) nilainya masih di bawah KKM. Hal tersebut terjadi karena strategi yang digunakan oleh guru di kelas hanya menggunakan buku utama sebagai bahan untuk mengajarkan materi tentang membaca intensif, sehingga secara tidak langsung siswa hanya diminta membaca apa yang ada di buku utama tanpa ada penjelasan lainnya dari guru. Akibatnya siswa juga terlihat kurang antusias dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan strategi *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA).

Strategi *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) memfokuskan keterlibatan siswa dengan bahan bacaannya. Stauffer (dalam Rahim, 2007:47) juga menjelaskan bahwa guru dapat memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara. Strategi DRTA diarahkan untuk mencapai tujuan umum, yaitu guru mengamati anak-anak ketika mereka membaca dalam rangka mendiagnosis kesulitan dan menawarkan bantuan ketika siswa sulit berinteraksi dengan bahan bacaan.

Dengan strategi ini diharapkan siswa akan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Devine dalam Ngadiso (2003: 1) memberikan definisi membaca pemahaman adalah proses menggunakan informasi sintaks, semantik, dan retoris yang terdapat dalam teks tertulis yang tersusun dalam pikiran pembaca dengan menggunakan pengetahuan umum yang dimiliki, kemampuan kognitif, dan penalaran. Selanjutnya pembaca merumuskan hipotesis sebagai perwujudan dari pesan yang tersurat dari teks. Definisi Ngadiso tersebut menjelaskan bahwa dalam memahami bacaan, pembaca membangun pengetahuan baru dengan menghubungkan penalaran dan pengetahuan yang telah diketahui.

Bahasan yang ingin diangkat terfokus pada Tema 4 Berbagai Pekerjaan dengan subtema Jenis-Jenis Pekerjaan. Dalam Subtema ini Kompetensi Dasar yang hendak dicapai adalah siswa memiliki kemampuan Menggali informasi dan menyajikan teks dari cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku. Kompetensi Dasar ini sesuai dengan tujuan secara

UNESA Universitas Negeri Surabaya

umum dari membaca pemahaman, yakni untuk mendapatkan gagasan pokok serta informasi penting dari suatu bacaan.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian adalah; 1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk meningkatkan keterampilan membaca cerita siswa Kelas IV SDN Sambikerep III/592 Surabaya; 2) Mendeskripsikan hasil belajar membaca cerita siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) di kelas IV SDN Sambikerep III/592 Surabaya; dan 3) Mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) di kelas IV SDN Sambikerep III/592 Surabaya dan cara mengatasinya?

Iskandarwassid, dkk. (2011:245) menyatakan bahwa keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah. Keterampilan berbahasa ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi pengembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Dikatakan unik karena tidak semua manusia dapat melakukan dengan baik dan benar, walaupun telah memiliki keterampilan membaca, mampu mengembangkannya menjadi alat untuk memberdayakan dirinya atau hahkan menjadikannya budaya bagi dirinya sendiri. Dikatakan penting bagi pengembangan pengetahuan karena persentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca.

Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks (Iskandarwassid, dkk, 2011:246). Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memahami atau menangkap gagasan, pengalaman, dan pendapat dalam bahan bacaan dengan benar. Dengan demikian, kegiatan membaca bukanlah suatu kegiatan yang sederhana seperti apa yang diperkirakan oleh siswa atau seseorang yang hanya sekedar membaca. Dalam pambelajaran di sekolah dasar siswa diberikan sebuah teks cerita, lalu membaca, dan setelah itu diukur dengan kemampuan membaca sederet pertanyaan yang disusun mengikuti teks tersebut sebagai alat evaluasi, untuk mengetahui ketercapaian kompetensi dalam pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru.

Pemahaman atau komprehensi adalah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail yang penting, dan seluruh pengertian (Soedarso, 2001:58). Untuk memahami itu perlu: (1) menguasai perbendaharaan katanya, (2) akrab dengan struktur dasar dalam penulisan (kalimat, paragraf, tata bahasa).

Usaha yang efektif untuk memahami dan mengingat lebih lama dapat dilakukan dengan: (1) mengorganisasikan bahan yang dibaca dalam kaitan ang mudah dipahami, dan (2) mengaitkan fakta yang satu dengan yang lain, atau dengan menghubungkan pengalaman atau konteks yang dialami.

Pemahaman bacaan merupakan komponen penting dalam suatu aktivitas membaca, sebab pada hakikatnya pemahaman atas bacaan dapat meningkatkan keterampilan atau kepentingan membaca itu sendiri maupun untuk tujuan-tujuan tertentu yang telah ditentukan atau hendak dicapai. Menurut Palawija (2008:1), mengemukakan bahwa "...pemahaman merupakan kemampuan untuk membaca dan memahami tulisan". Hal ini dapat dimaklumi karena pemahaman merupakan esensi dari kegiatan membaca. Dengan demikian, apabila seseorang setelah melakukan aktivitas membaca dapat mengambil pesan dari bacaan, maka proses tersebut dikatakan berhasil. Begitu pula sebaliknya, apabila seseorang setelah melakukan kegiatan membaca tetapi belum dapat mengambil pesan yang disampaikan oleh penulis, maka proses tersebut belum berhasil.

Goodman (dalam Slamet, 2003:78) mengungkapkan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca yang mana proses merekonstruksi pesan itu berlapis, interaktif, dan terjadi proses-proses pembentukkan dan pengujian hipotesis. Artinya pada saat membaca seseorang melakukan proses penggalian pesan dari teks. Kemudian dengan berinteraksi dengan makna yang terdapat di dalam teks tersebut, pembaca membuat dan menguji hipotesis. Hasil dari pengujian hipotesis tersebut dapat dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan mengenai pesan yang disampaikan oleh penulis.

Devine (dalam Ngadiso, 2003:1) memberikan definisi membaca pemahaman adalah proses menggunakan informasi sintaks, semantik, dan retoris yang terdapat dalam teks tertulis yang tersusun dalam pikiran pembaca dengan menggunakan pengetahuan umum yang dimiliki, kemampuan kognitif, dan penalaran. Selanjutnya pembaca merumuskan hipotesis sebagai perwujudan dari pesan yang tersurat dari teks. Definisi Ngadiso tersebut menjelaskan bahwa dalam memahami bacaan, pembaca membangun pengetahuan baru dengan menghubungkan penalaran dan pengetahuan yang telah diketahui.

Suyoto (2008:1) berpendapat bahwa membaca pemahaman atau komprehensi ialah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian. Pemahaman ini berkaitan erat dengan kemampuan mengingat bahan yang dibacanya.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Seseorang yang melakukan kegiatan membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan (Rahim, 2007:11). Hal ini sependapat dengan Ediger dkk (1989:4) bahwa untuk memahami sebuah bacaan setiap orang mempunyai asumsi dan tujuan membaca yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai, atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa sendiri.

Sim, dkk., (1982:5) menyatakan bahwa tujuan membaca adalah memahami atau menangkap informasi/gagasan penting, mendapatkan ide berdasarkan penjelasan dan contoh, dan membuat prediksi. Apabila dianalisis tujuan membaca Sim, dkk., di atas sejalan dengan pendapat Greane dan Patty sebagaimana dikutip oleh Tarigan (1985:37) bahwa tujuan membaca pemahaman diantaranya: (1) menemukan ide pokok kalimat, paragraf, wacana, (2) memilih butir-butir penting, (3) menentukan organisasi bacaan,(4) menarik kesimpulan, (5) menduga makna dan meramalkan dampak-dampak, (6) merangkum apa yang telah terjadi, (7) membedakan fakta dan pendapat, dan (8) memperoleh informasi dari aneka sarana khusus seperti ensiklopedia, atlas, peta dan sebagainya.

Menurut Rahim (2007:11) tujuan umum membaca mencakup: (1) kesenangan, (2) menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) mengkonfirmasikan atau menolak prediksi, dan (8) menjawab pertanyaan-pertanyaan spesifik.

Begitu banyak tujuan membaca yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah memahami atau menangkap informasi/gagasan penting, mendapatkan ide berdasarkan penjelasan dan contoh implikasi, membuat prediksi, dan menyimpulkan.

## METODE

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Sambikerep III/592 Surabaya. Data dalam penelitian ini meliputi aktivitas guru, hasil belajar keterampilan membaca cerita, dan kendala selama penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dan tes. Teknik analis data menggunakan persentase.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Adapun data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan persentase sebagai berikut;

1. **Keterlaksanaan dan Ketercapaian Pembelajaran**

   Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan siklus I dan siklus II pembelajaran membaca cerita dengan menerapkan strategi DRTA menunjukkan peningkatan sebesar 11,5%. Keterlaksanaan pembelajaran sudah mencapai target yang ditetapkan, pada siklus I dan siklus II menunjukkan 100% sesuai pendapat Suyoto (2008:1) bahwa membaca pemahaman atau komprehensi ialah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian. Sedangkan ketercapaian pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Grafik berikut:

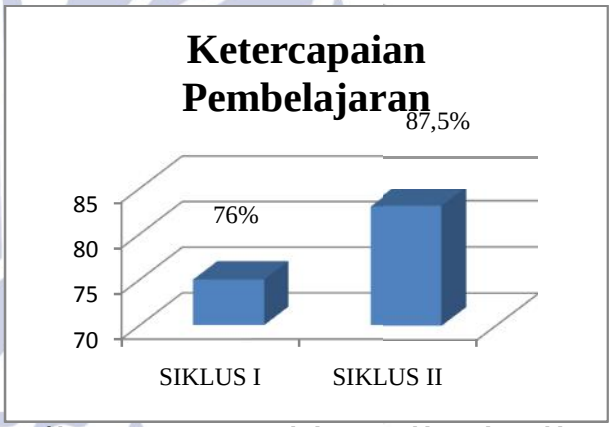


Grafik 1. Ketercapaian Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

### Hasil Belajar Keterampilan Membaca Cerita

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan siklus I dan siklus II hasil belajar pada pembelajaran membaca cerita dengan menerapkan strategi DRTA menunjukkan peningkatan sebesar 13%. Menurut Burns (Rahim, 2008:102), penggunaan strategi metakognitif secara efektif berpengaruh positif terhadap pemahaman. Lebih lanjut, dikatakan bahwa bagian dari proses metakognitif adalah memilih tipe tugas yang dibutuhkan untuk mencapai pemahaman. Hasil belajar yang dimaksud adalah kemampuan menemukan unsur cerita, berikut ketuntasan klasikal pada siklus I dan siklus II:

UNESA Universitas Negeri Surabaya

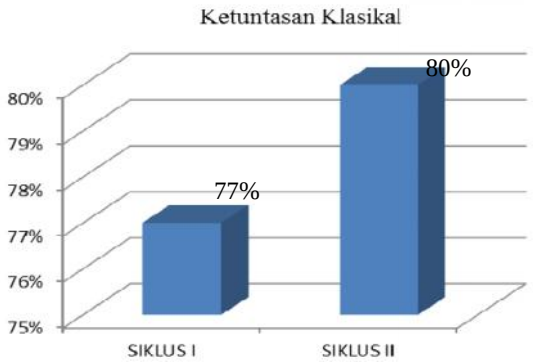


Grafik 2. Ketuntasan Klasikal Siklus I dan Siklus II

**Kendala-kendala Proses Pembelajaran**

Dalam pelaksanaan pembelajaran secara umum kegiatan pembelajaran sudah baik karena sesuai kegiatan yang telah direncanakan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah terlaksana secara keseluruhan. Namun pada beberapa kegiatan pembelajaran belum mencapai skor ketercapaian yang diharapkan dan belum terlaksana secara maksimal.

Berdasarkan catatan lapangan yang diperoleh pada siklus I, guru belum bisa memaksimalkan alokasi waktu dalam pengerjaan LKS maupun LP. Sehingga 6-10 siswa yang masih bingung dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam menyampaikan materi pada siklus I juga masih kurang jelas dan terlalu cepat. Namun hal ini dapat diperbaiki pada siklus II sehingga penelitian dapat dihentikan sampai siklus II.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi DRTA terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Sambikerep III/529 Surabaya. Hasil pengamatan observer terhadap keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I (76%) dan siklus II (87,5%) mengalami peningkatan sebesar 11,5%; 2) Untuk ketuntasan hasil belajar, rata-rata hasil belajar, dan ketuntasan klasikal dari siklus I (77%) ke siklus II (80%) mengalami peningkatan sebesar 13%. Sehingga, strategi DRTA dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca cerita siswa kelas IV SDN Sambikerep III/529; dan 3) Kendala yang ditemui di lapangan lebih kepada kesiapan belajar siswa kelas V SDN Sambikerep III/529 Surabaya. Sehingga yang bisa dilakukan adalah memberikan kesempatan kepada siswa tersebut untuk menyiapkan diri dan memberikan hiburan seperti menyanyi bersama.

**Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan di atas antara lain; 1) Dalam menerapkan strategi DRTA untuk meningkatan pemahaman untuk lebih memberikan bimbingan dan arahan *step by step* secara berulang-ulang, sehingga siswa lebih paham maksud dan arah aktivitas belajar yang dilakukan; 2) Dalam penerapan strategi DRTA ini, sekolah diharapkan untuk memberikan fasilitas penunjang yang dapat membantu proses pembelajaran; 3) Bagi peneliti lain yang mencoba menerapkan strategi DRTA, perlu kiranya untuk memperhatikan kendala-kendala di lapangan seperti yang terurai pada pembahasan. Dimana peneliti perlu untuk memperhatikan bagaimana cara memfokuskan dan mempersiapkan siswa agar bisa mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun
.

**Daftar Pustaka**

Abidin. 2012. *Prosedur penelitian PTK*. Bandung: CV. Yrama Widya

Akhadiah, dkk. 1992. *Bahasa Indonesia 3.* Jakarta: Depdikbud

Aqib, Zainal dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: CV. Yrama Widya

Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Azidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas

Depdiknas. 2013. *Kurikulum 2013.* Jakarta: Depdiknas

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT RINEKA CIPTA

Ediger dkk. 1989. *Strategy Teaching and learning language*. New York: Mc Collin Publisher

Indarti. Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Kaiya llmiah: Prinsip-prinsip Dasar, Langkah-langkah dan Implenientasinya*. Surabaya: FBS Universitas Negeri Surabaya

Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mujiyanto, dkk. 2000. *Statistik*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya

Ngadiso. 2003. *Pembelajaran Membaca di SD*. Bandung: PT Refika Aditama.

Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

Nuriadi. 2008. *Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas Tinggi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Palawija. 2008. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD-MI

Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Resmini, Novi dkk. 2006. *Membaca dan Menulis di SD Teori dan Pengajarannya*. Bandung: UPT PRESS

Rofi'uddin, Ahmad dan Zuhdi, Damayanti. 1998. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Runtu. 2004. *Strategi Pembelajaran berbasis proses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sim, dkk., 1982. *Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Slamet. 2003. *Teknik menulis dan membaca di SD*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Soedarso.2001. *Strategi Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Supriatna dan Erdina. 2002. *Penilaian pemahaman membaca di kelas tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Susilo. 2010. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher

Suyoto. 2008. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa: Edisi Revisi*. Bandung: Percetakan Angkasa

Trianto.2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas* (*Classroom Action Research*) Jakarta: Prestasi Pustaka

Wainwright. 2006. *Teaching and learning language*. New York: Mc Collin Publisher

Zuchdi. 2007. *Panduan Lengkap Penelitian.* Jakarta: Prestasi Pustaka

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 1992. *Quantum Learning*. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Penerbit Kaifa.

Sujimat, D. Agus. 2000. *Penulisan karya ilmiah.* Makalah disampaikan pada pelatihan penelitian bagi guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo

Suparno. 2000. *Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah* dalamSaukah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah. Malang: UM Press.

UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.

Wahab, Abdul dan Lestari, Lies Amin. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.

Winardi, Gunawan. 2002. *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah.* Bandung: Akatiga.

(Times New Roman 10, Reguler, spasi 1, spacing before 6 pt, after 6 pt).

UNESA
Universitas Negeri Surabaya